

Table Of Content

Journal Cover	2
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	7

**Indonesian Journal of Cultural and
Community Development**

ISSN 2615-6180 (ONLINE)



BROUGHT TO YOU BY

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Conflict of Interest Statement

The author declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/legalcode>

Editorial Team

Editor in Chief

[Dr. Totok Wahyu Abadi](#) ([Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia](#)) [[Scopus](#)]

Managing Editor

[Mochammad Tanzil Multazam](#) ([Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia](#)) [[Scopus](#)]

[Rohman Dijaya](#) ([Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia](#)) [[Scopus](#)]

Member of Editors

[Mahardhika Darmawan Kusuma Wardana](#) ([Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia](#)) [[Sinta](#)]

[Bobur Sobirov](#) ([Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan](#)) [[Google Scholar](#)]

[Farkhod Abdurakhmonov](#) ("[Silk Road](#)" [International University of Tourism, Uzbekistan](#)) [[Google Scholar](#)]

[Dr. Nyong Eka Teguh Iman Santosa](#) ([Universitas Islam Negeri Sunan Ampel SURabaya, Indonesia](#)) [[Scopus](#)]

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

**Coordination of Village Security Institutions in
Improving Conditions in Sidoarjo Regency**

*Koordinasi Lembaga Keamanan Desa dalam Meningkatkan
Cipta Kondisi di Kabupaten Sidoarjo*

Silvi Nur Kristianingsih, silvikristia1898@gmail.com, (0)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Isnaini Rodiyah, isnainirodiyah@umsida.ac.id, (1)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

(1) Corresponding author

Abstract

Security and community expectations are basic needs that are always carried out in daily activities. Village security is a policy that ensures security and public relations to achieve national development goals, one of which is ensuring security and upholding the law. The method used is descriptive qualitative data obtained through observation, documentation, interviews and the use of sources from books, journals, and policy documents. The results of this study indicate that the coordination of the security institutions in Ketimang Village, especially on the awareness of good coordination with the existence of ego-sectoral relations between one another, causes disharmony in the relationship between village security institutions.

Pendahuluan

Pembangunan desa yang baik dapat terwujud dalam bentuk terciptanya kesejahteraan masyarakat, kesejahteraan masyarakat dapat terwujud dari adanya rasa aman dan tertib dalam kehidupan bermasyarakat dapat menciptakan kehidupan yang harmonis di kalangan masyarakat. Berdasarkan informasi di Kabupaten Sidoarjo tahun 2019 angka kriminalitas yang dilaporkan di Polresta Sidoarjo sebanyak 625 kasus dari berbagai kecamatan yang ada,

Berdasarkan informasi yang didapat bawah adanya dugaan sistem penerapan keamanan di desa tidak berjalan dengan stabil, tidak stabilnya penerapan sistem keamanan desa terjadi karena koordinasi antara lembaga keamanan desa tidak berjalan dengan baik. Berawal dari ketidak stabilan jalannya sistem keamanan desa tersebut koordinasi antara lembaga keamanan desa perlu ditingkatkan lagi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 34 tahun 2004 pada Bab IV tentang TNI, peran, fungsi dan tugas TNI, Pasal 5 yang isinya TNI dibagi menjadi tiga mantra yaitu AU, AL dan AD, kesatuan terkecil AD dimulai dari wilayah desa yang disebut Koramil menjaga keamanan desa merupakan hal penting karena banyak sekali terjadinya kejahatan besar berawal dari desa, oleh karena itu pertahanan keamanan desa merupakan salah satu prioritas TNI AD, melakukan hal tersebut dibentuk yang namanya Bintara Desa atau Babinsa [1]. Lain sisi untuk mendorong, mengarahkan dan menggerakkan masyarakat agar berperan dalam Binkamtibmas melalui bentuk Paswarakarsa dengan menugaskan anggota Polri menjadi Bhayangkara Pembina Kamtibmas atau Bhabinakamtibmas, yang didasarkan pada Surat Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor : B/337/IX/2011/Baharkam tanggal 29 September 2011 tentang Penggelaran Bhabinakamtibmas di Desa/Kelurahan [2]. Ketidak stabilannya koordinasi yang terjalin antara dua lembaga ini memicu keamanan desa tidak maksimal dalam mencapai tujuannya beberapa indikator dalam koordinasi menurut Handayani (1989:80) yaitu (1) komunikasi, (2) kesadaran pentingnya koordinasi, (3) kompetensi partisipan dan (4) kontinuitas. Satu diantara beberapa sub indikator yaitu kesadaran pentingnya koordinasi [3]. Kesadaran pentingnya koordinasi ialah rasa sadar yang timbul di masing-masing diri seseorang, kesadaran pentingnya koordinasi dapat dilihat dari tingkat pemahaman dalam pelaksanaan koordinasi [4].

Pada saat ini kesadaran pentingnya koordinasi dirasa sangat penting untuk mewujudkan keamanan desa sehingga tercipta desa yang aman dan tentram guna kelancaran pembangunan desa. Sesuai dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang menjelaskan bahwa kepala desa harus bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakatnya [5]. Adanya koordinasi lembaga keamanan desa untuk mencapai ketentraman dan ketertiban masyarakat adalah suatu citra positif keadaan masyarakat untuk keamanan desa oleh karena itu harus lebih dioptimalkan. Saat ini di Desa Ketimang dalam koordinasi lembaga keamanan telah banyak mengalami perubahan karena adanya program tiga pilar dari pemerintah, program tersebut terdiri dari Desa (Kepala Desa), Koramil (Babinsa), Polsek (Bhabinakamtibmas) menjadikan koordinasi antar lembaga keamanan lebih intens namun masih perlu perbaikan karena meskipun demikian kesadaran antara masing-masing pribadi (Babinsa dan Bhabinakamtibmas) masih belum bertumbuh dengan baik. Sehingga hal ini menjadikan koordinasi antara lembaga keamanan desa tidak berjalan dengan baik sesuai dengan harapan. Ditinjau dari kondisi tersebut menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang koordinasi lembaga keamanan desa dalam meningkatkan cipta kondisi di Desa Ketimang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.

Metode Penelitian

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan proses induksi berdasarkan pengamatan objek lapangan yang bersifat ilmiah [6]. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif permasalahan, fakta dan temuan-temuan baru berdasarkan yang ada di lapangan [7]. Penelitian ini dilakukan di Desa Ketimang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini berfokus pada satu sub indikator koordinasi lembaga menurut Handayani (1989:80) yang sesuai dengan observasi awal di lapangan yakni kesadaran pentingnya koordinasi [6]. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive* dalam pengambilan dan penentuan informan. Informan dalam penelitian ini berjumlah enam orang terdiri dari Kepala Desa, Sekertaris Desa, Babinsa, Bhabinakamtibmas, dan dua orang warga desa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis dan sumber data menggunakan data primer dan data sekunder dengan penganalisaan data melalui beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan [8].

Hasil dan Pembahasan

Koordinasi lembaga keamanan desa dalam meningkatkan cipta kondisi di Desa merupakan suatu hal yang penting untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat dengan terwujudnya keamanan dan ketertiban lingkungan desa [9]. Kesadaran pentingnya koordinasi lembaga keamanan desa di Desa Ketimang dari masing-masing pribadi lembaga keamanan antara Babinsa dan Bhabinakamtibmas belum bertumbuh dengan baik masih adanya ego sektoral antara keduanya sehingga timbul saling menyalahkan dan ketidak harmonisan hubungan antara kedua lembaga tersebut dengan menggunakan alasan waktu yang mereka miliki terbatas, kedua lembaga tersebut berjalan sendiri tidak bersamaan, namun dengan adanya program tiga pilar kedua lembaga tersebut dituntut untuk bisa melebur ke ego sektoral mereka untuk berjalan bersamaan bekerjasama membangun keamanan dan ketertiban desa. Sehingga dengan adanya program tiga pilar tersebut mereka sedang berusaha memperbaiki satu dengan yang

lainnya. Karena dari timbulnya rasa pentingnya melakukan koordinasi makan akan timbul suatu komunikasi dan interaksi diantara mereka, timbul juga kopetensi dan komitmet yang keluar dari diri masing-masing lembaga sehingga secara langsung mereka bisa memperbaiki koordanisa yang terjalin diantara mereka dengan lebih baik lagi [10].

Kesimpulan

Kesadaran akan pentingnya koordinasi lembaga keamanan desa dalam meningkatkan cipta kondisi di Desa Ketimang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo belum bertumbuh dengan baik masih adanya egosektoral antara keduanya sehingga timbul ketidak harmonisan hubungan antara kedua lembaga keamanan desa tersebut.

References

1. Undang-Undang Nomor 34 tahun 2004 pada Bab IV tentang TNI, peran, fungsi dan tugas TNI,
2. Surat Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor : B/337/IX/2011/Baharkam tanggal 29 September 2011 tentang Penggelaran Bhabinkamtibmas di Desa/Kelurahan
3. Handyaningrat, 1985, koordinasi, (Jakarta : Graha). Hlm 80-89.
4. Handyaningrat, 1985, Ilmu Pemerintahan, (hlm 88-89).
5. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
6. Moleong, Lexy, 1996. Metode Penelitian Kualitatif, (Rosdakarya Bandung)
7. Miles dan Huberman, 1995. Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif Rdan D, Hlm 35.
8. Sugiono, 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R &D, (Bandung: Alfabeta)
9. Moekijat, 1994. Koordinasi (Suatu Tinjauan Teori). (Bandung: Mandar Maju)
10. Handoko, T. Hani. Management Adisi 2. (Yogyakarta: BPEF, 2003) hlm 86.